



## ANALISIS KUALITATIF KEBIJAKAN LEGALISASI PENANGKAPAN BENIH LOBSTER DI INDONESIA

S. Septa Riadi <sup>a,\*</sup>, Y. Yudi Wahyudin <sup>b</sup> dan B. Benny Osta Nababan <sup>c</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. Jl Imam Bonkol No 486,, Langkapura, Kota Bandar Lampung. 35118

<sup>b</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, Jl Tol Jagorawi No 1 Ciawi, Kabupaten Bogor, 16720

<sup>c</sup>Jurusan Manajemen STIE Dewantara, Acropolis Blok LC 19, Jl Karadenan, Cibinong, Kabupaten Bogor. 16913

### INFORMASI ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Riwayat artikel:

Diterima 2 Januari 2022

Direvisi 16 Januari 2022

Diterbitkan 24 Januari 2022

#### Kata kunci:

Benih Lobster

Legalisasi

Software NVIVO

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji sentimen isu-isu utama di setiap berita di internet terkait legalisasi penangkapan benih lobster oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Berita Daring diperoleh menggunakan mesin pencari Google Indonesia dengan menggunakan kata kunci "Benih Lobster". Dalam penelitian ini dianalisis 20 berita terpopuler terkait dengan kata kunci tersebut. Semua berita tersebut kemudian di lakukan pengkodean untuk mencari sentimen dari setiap berita dan juga topik utama yang terdapat dalam berita tersebut menggunakan software NVivo versi 12. Hasil analisis sentimen menunjukkan bahwa terdapat sentiment positif sejumlah 13 koding yang berasal dari 11 artikel dan 10 sentimen negative yang berasal dari 8 artikel. Hasil analisis topik utama juga terbagi dalam 6 cluster besar yaitu Akibat Legalisasi Penangkapan Benih Lobster sebanyak 46 Koding, Fakta, mengenai benih lobster sebanyak 10 koding, fakta tentang permen KP no 12 tahun 2020 sebanyak 8 koding, Permasalahan Permen KP no 12 tahun 2020 sebanyak 17 koding, Tujuan Permen KP no 12 tahun 2020 sebanyak 15 koding dan Solusi pasca legalisasi sebanyak 3 koding. Mayoritas topik utama yang keluar dari internal Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagian besar positif sedangkan sentiment negative berasal dari Menteri KKP sebelumnya dan juga dari organisasi keagamaan seperti PBNU dan Muhammadiyah. Analisis lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa pemberitaan-pemberitaan negative yang ada di media cenderung berlawanan dengan hasil kajian-kajian yang dilakukan oleh para peneliti dari berbagai universitas di Indonesia, oleh karena itu dirasa perlu kementerian KKP dapat menggandeng stakeholder media untuk dapat menyampaikan fakta-fakta ilmiah terkait legalisasi benih lobster kepada masyarakat.

### 1. Pendahuluan

Potensi sumberdaya perikanan merupakan sumberdaya yang dapat pulih (renewable resources) dengan karakteristik yang unik, karena sumberdaya kelautan dan perikanan tersebut memiliki dua prinsip yang saling terkait. Prinsip pertama terkait dengan hak kepemilikan dan prinsip kedua adalah terkait dengan akses terhadap sumberdaya perikanan tersebut. Hak kepemilikan dan akses terhadap sumberdaya perikanan di Indonesia adalah tipe pertama yaitu hak kepemilikan berada pada negara dengan akses terbatas (quasi open access). Pembatasan terhadap akses sumberdaya perikanan di Indonesia melalui perizinan (Fauzi, 2010). Setiap kapal perikanan berukuran lebih dari 10 GT harus memiliki surat izin usaha perikanan (SIUP) dan surat izin penangkapan ikan (SIPI) serta membayar pungutan perikanan berdasarkan peraturan dan perundangan. Sedangkan kapal

perikanan berukuran kurang dari 10 GT bebas melakukan penangkapan di perairan Indonesia (Sari, 2018)

Sebagian status pemanfaatan sumberdaya perikanan di Indonesia sudah mengalami overexploited, maka pengelolaan perikanan harus dilakukan lebih berhati-hati. Kebijakan moratorium perizinan usaha perikanan tangkap di wilayah pengelolaan perikanan Indonesia merupakan salah satu upaya untuk membatasi eksploitasi perikanan. Pembatasan jumlah penangkapan (limited entry) bertujuan untuk mengurangi tekanan terhadap sumberdaya perikanan. Limited entry dicirikan dengan adanya upaya untuk mengurangi jumlah upaya penangkapan sampai pada tingkat upaya tertentu sehingga biaya penangkapan dapat didorong seefisien mungkin (Crutchfield, 1979) dalam (sari, 2018)

\*Penulis korespondensi.

E-mail: septa.riadi.sr@gmail.com

Pemberitaan mengenai isu legalisasi penangkapan benih lobster ini diwarnai dengan pro dan kontra. Bukan hanya dalam masyarakat, pro dan kontra terjadi juga di dalam internal pemerintahan sendiri. Berita tentang penolakan dari kalangan pengusaha, berbagai permasalahan dan juga efek dari legalisasi penangkapan benih lobster ini telah menjadi bahasan utama di berita-berita online. Namun belum ada suatu analisis yang mendalam untuk mengukur sentimen dari berita-berita tersebut dan juga untuk mengetahui topik-topik utama yang terdapat dalam berita-berita tersebut.

Di masa sekarang ini, teknologi informasi (Budiyanto, 2020) telah berkembang dengan sangat pesat. Berita sangat mudah diakses melalui jaringan internet. Setiap menit, berita baru akan bermunculan dan masyarakat akan di paksa untuk menerima (Martinus, 2020) berita-berita tersebut dengan subjektivitas masing-masing. Penelitian ilmiah yang menganalisis informasi (Zulmiftahul, 2020) yang kita akses melalui berita online dan media sosial masih sangat jarang dilakukan karena hal tersebut sangat bersifat subjektif dan tingkat validitas dan realibilitas juga tidak dapat dibuktikan. Namun saat ini beberapa perangkat lunak telah mengakomodasi penelitian-penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif (Nama, 2015) dan dengan menggunakan input dari media online. Salah satu perangkat lunak tersebut adalah NVivo

Nvivo pada mulanya dikembangkan pada tahun 1981 oleh programmer Tom Richards dengan nama Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing ( NUD\*IST). Sampai tahun 1995, NUD\*IST sangat berkembang di Amerika Serikat dan Inggris terutama setelah Lyn Richards dan Tom Richards mendirikan QSR Internasional dan bekerja sama dengan SAGE Publications. Hasilnya, lebih dari 100.000 orang di 70 negara pada tahun 2000 telah memiliki lisensi N5 dari NUD\*IST.

Sejak tahun 2002, NUD\*IST diganti dengan nama Nvivo. N merupakan singkatan dari NUD\*IST dan VIVO diambil dari istilah kedua pakar grounded theory (Straus, 1987; Glasser 1978) yaitu "in-Vivo" yang berarti melakukan koding berdasarkan data yang nyata (hidup) dialami partisipan dilapangan. Penamaan NVivo menunjukkan fungsi utama software untuk melakukan koding data dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, kunci untuk dapat melakukan presentasi data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan model bagi peneliti kualitatif yang menggunakan NVivo ialah bagaimana melakukan koding terhadap sumber data penelitian. NVivo yang powerful dalam data koding ini telah menarik minat lebih dari 200.000 akademisi dan peneliti yang menggunakan NVivo 2 sampai tahun 2004.

Pada tahun 2006, QSR Internasional berhasil mengembangkan Nvivo 7. Dengan software NVivo 7 kita dapat menganalisis data berupa teks, audio, tetapi belum dapat menganalisis data yang bersumber dari foto dan video. NVivo 9 menutupi gap tersebut sehingga ketika Nvivo 10 dirilis pada tahun 2012, peneliti kualitatif dan mixed-methods tidak hanya menganalisis data berupa teks, foto, audio, dan video tetapi juga mampu melakukan capture terhadap video youtube dan website termasuk media social seperti Facebook, Twitter dan LinkedIn. Seperti yang dilaporkan oleh QSR, NVivo 10 for windows telah digunakan oleh lebih 500.000 orang akademisi di lebih dari 150 negara hingga tahun 2012 dan melonjak hingga 1.5 juta peneliti hingga saat ini, tersebar di berbagai institusi pemerintahan maupun non pemerintahan (Bandur, 2016)

Dan seri terakhir dari NVivo saat ini adalah Nvivo seri 12 Plus yang memiliki kelebihan dapat menimpor atau mengekspor data yang dibutuhkan baik dari media online, media

sosial, perangkat pustaka seperti Mendeley dan Endnote juga perangkat pengolahan data kuantitatif seperti SPSS dan Minitab. Dan Seri Nvivo 12 Plus adalah perangkat yang akan digunakan dalam penelitian ini

## 2. Metodologi

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Indonesia dengan bantuan Google Indonesia dan berita yang diambil adalah berita terpopuler dengan kata kunci "benih lobster": pada tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 15.00 WIB.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berita kualitatif dari dua puluh berita terpopuler pada google Indonesia. metode pengambilan data menggunakan software N capture yang merupakan bagian dari Software NVivo 12 Plus yang bekerjasama dengan Google Chrome.

### 2.2 Analisis Data

Segala Alur Metode dan analisis data adalah sebagai berikut .

1. Gunakan perangkat komputer yang tersambung ke jaringan internet yang telah terinstal perangkat lunak Google Chrome dan juga NVivo 12 plus
2. Masuk ke Google Chrome dan pastikan anda menggunakan mesin pencari Google Indonesia.
3. Masukkan kata kunci "Benih Lobster" dan tekan tombol cari
4. Google akan menampilkan hasil pencarian dari semua kanal, tekan kanal berita.
5. Google akan menampilkan ratusan ribu berita terkait berdasarkan tingkat popularitasnya
6. Klik berita satu persatu, dan buka pada laman website berita tersebut, lalu gunakan perangkat lunak Ncapture pada Google untuk menyimpan berita tersebut satu persatu.
7. Lakukan hal yang sama pada seluruh berita, agar tidak terjadi bias. Jika ada berita pada hari yang sama dengan judul yang sama atau yang mirip, pilih salah satu berita saja.
8. Kemudian buka software Nvivo 12 plus. Dan pilih program Blank project dan beri judul project
9. Pilih menu data dan pilih menu from other sources dan pilih Ncapture.
10. Masukkan semua berita yang telah di download sebelumnya menggunakan Ncapture.
11. Masukkan kedalam satu folder khusus yang diberi judul relevan.
12. Lakukan uji kata dengan memasukan kata kunci "benih lobster" dengan menu "teks search" dan lihat hasilnya. Jika semua berita mengandung minimal 1 kata kunci. Berita bisa disertakan.
13. Untuk melihat gambaran umum berita, dapat digunakan menu "word tree" agar bisa melihat hubungan kata kunci secara umum.
14. Lalu lakukan Teknik koding dengan membaca satu persatu berita secara seksama.
15. Jika ada pernyataan, peneliti secara subjektif akan menyimpulkan apakah kalimat tersebut memiliki sentiment positif, negative atau netral. Jika memiliki sentiment, block kata tersebut dan seret pernyataan tersebut ke menu nodes bagian sentimen. Di menu





di media cenderung berlawanan dengan hasil kajian-kajian yang dilakukan oleh para peneliti dari beberapa universitas di Indonesia.

Dikarenakan masih banyaknya pemberitaan negatif di media online mengenai legalisasi penangkapan benih lobster diharapkan kementerian KKP dapat menggandeng stakeholder media untuk dapat menyampaikan fakta-fakta ilmiah terkait benih lobster kepada masyarakat.

#### Daftar pustaka

- [1] Aco, H. (2020). Diduga Ini Penyebab Maraknya Penyelundupan Benih Lobster. *Tribunnews.Com*, 8–10.
- [2] Bandur, A. (2016). *Penelitian Kualitatif. Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVivo 11 plus* (Jatmiko (Ed.); edisi 1). Mitra Wacana Media.
- [3] Budiyo, Deny ; Septiana, Trisyia; Batubara, Mona Arif (2020) Pemanfaatan Analisis Spasial Untuk Pemetaan Risiko Bencana Alam Tsunami Menggunakan Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografis, *Jurnal Klik 7* (2). Pp. 210-218. Issn: 2406-7857
- [4] Bengkulu Interaktif.com. (2020). 1.118 Kartu Nelayan Penangkap Benih Lobster Dibagikan. *Bengkulu Interaktif.Com*, 1–5.
- [5] Bisnis.com. (2020a). Bandara Juanda Kembali Gagal Upaya Penyelundupan Ribuan Bibit Lobster. *Bisnis.Com*, 1–10.
- [6] Bisnis.com. (2020b). Bea Cukai Kualananu Serahkan Tersangka Penyelundup Benih Lobster Ke Kejaksaan. *Bisnis.Com*, 2–3.
- [7] *Dalam Dua Pekan, Polisi Berhasil Gagal Penyelundupan Benih Lobster di Trenggalek Dua Kali - Tribun Jatim 2020-08-25 04\_13\_34Z.* (n.d.).
- [8] Damora, A. (2020). Benih Lobster Dieksploitasi, Berbahayakah Secara Ekologi? *Mongabay, Ntb, S., M*(12).
- [9] Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Perikanan* (Vol. 1). Gramedia Pustaka Utama. <https://doi.org/10.1590/S1516-18462008000300012>
- [10] Francisca, R. C. (2020). Ganjil Ekspor Benih Lobster ala Edhy Prabowo. *Tempo.Co*, 8–10.
- [11] Hendartyo, M. (2020). Dari PBNU, Muhammadiyah, hingga Emil Salim Tolak Ekspor Benih Lobster. *Tempo.Co, Ntb, S., M*(September), 8–10.
- [12] Idris, M. (2020a). Apa Alasan Edhy Prabowo Cabut Larangan Ekspor Benih Lobster Era Susi? *Kompas.Com*, 5–10.
- [13] Idris, M. (2020b, July 31). Edhy Prabowo Jawab Kritik soal Legalisasi Ekspor Benih Lobster. *Kompas.Com*, 1–6.
- [14] Idris, M. (2020c, August 5). Dasar Hukum PBNU Minta Ekspor Benih Lobster Dihentikan. *Kompas.Com, Ntb, S., M*, 1–7.
- [15] Martinus and Suudi, Ahmad and Putra, Rahmat Dendi and Muhammad, Meizano Ardhi (2020) Pengembangan Wahana Ukur Kecepatan Arus Aliran Sungai. *Barometer*, 5 (1). Pp. 220-223. Issn 1979-889x
- [16] Nama, G. F., Komarudin, M., & Septama, H. D. (2015, October). Performance analysis of Aruba™ wireless local area network Lampung University. In *2015 International Conference on Science in Information Technology (ICSITech)* (pp. 41-46). IEEE.
- [17] Sari, Y. D. (2018). *Dampak Kebijakan Moratorium Perizinan Kapal Asing Terhadap Sumberdaya Perikanan Demersal di WPP 718* (Vol. 32). Institut Pertanian Bogor.
- [18] Satriawangsa, L. (2020). Catatan Ringan: Akhirnya, Benih Lobster Boleh Ditangkap, Dibudidayakan dan Diekspor. *Viva.Co.Id, Ntb, S., M*, 1–4.
- [19] Suara NTB. (2020). 15 Perusahaan Kirim Benih Lobster Senilai Rp 5,8 Miliar. *Suara NTB*, 8–10.
- [20] Suhana. (2015). Kebijakan Kelautan Dan Perikanan Dan Implikasinya Terhadap Kelestarian Sumberdaya Ikan Dan Ekonomi Perikanan Indonesia. *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 2(1), 70–77. <https://doi.org/10.20957/jkebijakan.v2i1.10397>
- [21] Tempo. (2020). Aturan Ekspor Benih Lobster, Menteri KKP: Bukan Kitab Suci. *Tempo.Co*.
- [22] Timorria, I. F. (2020, July 12). Ekspor Benih Lobster Dibuka, Mari Bersiasat Kalahkan Vietnam. *Bisnis.Com*, 1–9.
- [23] Tribunnews.com. (2020). Gagal Ekspor Benih Lobster, Bea Cukai Palembang Raih Penghargaan. *Tribunnews.Com*, 12, 8–9.
- [24] Ulya, N. F. (2020a). Ekspor Benih Lobster Masih, Pembudidayaan Cemas Tak Dapat Jatah Benur. *Kompas.Com*, 7–11.
- [25] Ulya, N. F. (2020b). Ekspor Benih Lobster Sudah Legal, Penyelundupan Belum Surut. *Kompas.Com*, 5–9.
- [26] Wandira, A., Ramli, M., Kelautan, M. I., Benih, K., & Wandira, L. (2020). Jenis Dan Kelimpahan Benih Lobster (Panulirus Spp.) Berdasarkan Kedalaman Di Perairan Desa Ranooha Raya, Types and Abundance of Lobster Larvae (Panulirus Spp.) Based on Water Depth in Ranooha Raya Village Waters, Moramo Sub-District, South Konawe R. *Sapa Laut*, 5(2), 163–172.
- [27] Witomo, C. M., & Nurlaili, N. (2015). Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Bibit Lobster Di Perairan Lombok. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v5i1.1075>
- [28] Yonvitner, Y., Imran, Z., Martasuganda, S., Nababan, B. O., Mao Tokan, F., Dwi Cahyo, S., & Ramadhani, R. A. (2019). Lobster Population Parameter in Bumbang Bay, Central Lombok [Parameter Populasi Lobster Perairan Teluk Bumbang, Lombok Tengah]. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 11(2), 40. <https://doi.org/10.20473/jipk.v11i2.13185>
- [29] Zulmiftahul, Huda and Khairudin, Khairudin and Lukmanul, Hakim and Zebua, Osea (2020) Pelatihan Instalasi Sistem Plts Bagi Siswa-Siswi Di Smk 2 Mei Bandar Lampung. Prosiding Senapati Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Dan Inovasi, 2. Pp. 285-288. Issn: 2685-0427